

SKRIPSI

**DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI KEBERADAAN
PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) CAFÉ 88 PADA
MASYARAKAT DESA MUARA LAWAI
KECAMATAN MERAPI TIMUR KABUPATEN
LAHAT**



**SILVA DINATRI
07021281621057**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

SKRIPSI

DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI KEBERADAAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) CAFÉ 88 PADA MASYARAKAT DESA MUARA LAWAI KECAMATAN MERAPI TIMUR KABUPATEN LAHAT

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



SILVA DINATRI
07021281621057

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

**DAMPAK SOSIAL DAN EKONOMI KEBERADAAN
PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) CAFÉ 88 PADA
MASYARAKAT DESA MUARA LAWAI
KECAMATAN MERAPI TIMUR KABUPATEN
LAHAT**

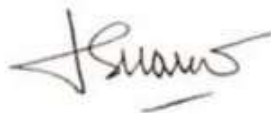
SKRIPSI

Oleh:

**SILVA DINATRI
07021281621057**

Indralaya, 26 November 2020

Pembimbing I



**Dra. Yusnaini, M.Si
NIP. 19640515199302 2 001**

Pembimbing II



**Mery Yanti, S.Sos, MA
NIP. 197705042000122001**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



**Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001**

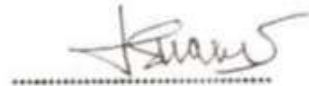
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Dampak Sosial dan Ekonomi Keberadaan Pekerja Seks Komersial (PSK) Café 88 Pada Masyarakat Desa Muara Lawai Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 27 Oktober 2020.

Indralaya, 26 November 2020

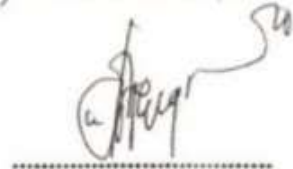
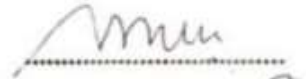
Ketua:

1. Dra. Yusnaini, M.Si
NIP. 19640515199302 2 001



Anggota:

2. Mery Yanti, S.Sos, MA
NIP. 197705042000122001
3. Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001
4. Gita Isyanawulan, S.Sos, MA
NIP. 198611272015042003



Mengetahui,
Dekan FISIP



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Sosiologi,



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silva Dinatri
NIM : 0702021621057
Jurusan : Sosiologi
Konsentrasi : Perencanaan sosial
Judul Skripsi : Dampak sosial dan Ekonomi keberadaan Pekerja seks komersial (PSK)
pada masyarakat Desa Muara Lantai Kecamatan Moeqi Timur
Kabupaten Lahat
Alamat : Jln Lintas Sumatera Km 30 Desa Moeqi Kecamatan Moeqi Barat
Kabupaten Lahat
No.HP : 08228060606

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Inderalaya, 26 November 2020
Yang buat pernyataan,



Silva Dinatri

Silva Dinatri
NIM 0702021621057

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Dampak Sosial dan Ekonomi Pekerja Seks Komersial (PSK) Café 88 Pada Masyarakat Desa Muara Lawai Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat”** sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berusaha dengan sebaik mungkin agar skripsi ini dapat memenuhi kebutuhan pembaca. Namun, penulis hanyalah seorang manusia yang tidak luput dari kesalahan, atas segala kekurangan tersebut penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis banyak melibatkan berbagai pihak yang memberikan bantuan dan dukungan baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT dalam memberikan petunjuk serta kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan doa agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, M.SCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dra. Yunindyawati, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Safira Soraida, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Ibu Dra. Yumnaini, M.Si selaku Pembimbing 1 yang selalu memberikan masukan dan motivasi yang berarti serta memberikan waktu untuk bimbingan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir.

8. Ibu Mery Yanti, S.Sos selaku Pembimbing 2 yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk bimbingan serta mendengarkan keluhan penulis serta memberikan nasihat dalam proses menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir.
9. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam masalah akademik.
10. Seluruh dosen dan staff administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan maaf jika ada kesalahan penulisan nama, gelar dan jabatan dalam pengantar ini.

Indralaya, Juli 2020

Silva Dinatri

RINGKASAN

Keberadaan Pekerja Seks Komersial (PSK) Café 88 di Desa Muara Lawai membuat resah beberapa masyarakat dan memberikan dampak sosial dan dampak ekonomi bagi masyarakat Desa Muara Lawai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial dan dampak ekonomi keberadaan PSK Café 88 pada Masyarakat Desa Muara Lawai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang menentukan informan secara purposive. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan konsep dampak sosial dan dampak ekonomi keberadaan PSK dari Kartini Kartono. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan PSK Café 88 memberikan dampak sosial dan dampak ekonomi pada masyarakat Desa Muara Lawai. Dampak sosial yang terlihat dengan keberadaan PSK tersebut adalah rusaknya akhlak dan nilai masyarakat, rusaknya sendi-sendi, ketidakharmonisan dalam rumah tangga dan berujung perceraian, serta terjadinya kriminalitas. Sementara itu dampak ekonomi yang terlihat yaitu adanya keuntungan bagi pemilik warung dan kerugian ekonomi bagi individu yang mengunjungi warung Café 88.

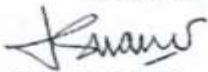
Kata Kunci : PSK Café 88, Dampak Sosial, Dampak Ekonomi, Masyarakat

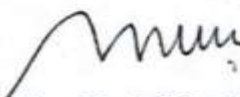
Indralaya, 2020

Mengetahui/Menyetujui,

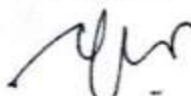
Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Yusnaini, M.Si
NIP. 196405151993022001


Mery Yanti, S.Sos, MA
NIP. 197705042000122001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya


Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001

SUMMARY

The existence of the Café 88 Commercial Sex Worker (PSK) in Muara Lawai Village has disturbed several communities and has had a social and economic impact on the people of Muara Lawai Village. The purpose of this study was to determine the social and economic impacts of the existence of PSK Café 88 on the community of Muara Lawai Village. The research method used in this study is a qualitative research method that determines the informants purposively. The research strategy used is a case study with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. This study uses the concept of social impact and economic impact of the existence of CSWs from Kartini Kartono. The results of this study indicate that the existence of PSK Café 88 has a social and economic impact on the community of Muara Lawai Village. The social impact that can be seen with the existence of these prostitutes is the destruction of community morals and values, damage to joints, disharmony in the household and leading to divorce, and the occurrence of crime. Meanwhile, the visible economic impact is that there are benefits for shop owners and economic losses for individuals who visit Café 88 stalls.


Keywords: *PSK Café 88, Social Impact, Economic Impact, Society*

Indralaya, 2020

Approved by,

Advisor I

Advisor II

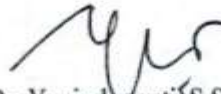


Dra. Yusnaini, M.Si
NIP. 196405151993022001



Mery Yanti, S.Sos, MA
NIP. 197705042000122001

*Head of Sociology Department,
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University*



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si

NIP. 197506032000032001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
RINGKASAN.....	viii
<i>SUMMARY</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Kerangka Pemikiran	13
2.2.1 Dampak.....	13
2.2.2 Pekerja Seks Komersial (PSK)	14
2.2.3 Pengertian Masyarakat	18
2.2.4 Dampak Sosial PSK di Lingkungan Masyarakat	19
2.2.5 Dampak Ekonomi PSK di Lingkungan Masyarakat.....	20
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran	22

BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Lokasi Penelitian	23
3.3 Strategi Penelitian	24
3.4 Fokus Penelitian	24
3.5 Jenis dan Sumber Data	25
3.6 Penentuan Informan	25
3.7 Peranan Peneliti.....	27
3.9 Unit Analisis Data.....	28
3.10 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.11 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	31
3.12 Teknik Analisis Data	32
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	34
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Lahat	34
4.1.1 Sejarah Kabupaten Lahat.....	34
4.1.2 Letak Geografis Kabupaten Lahat.....	35
4.1.3 Jumlah Penduduk	36
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Merapi Timur	36
4.2.1 Keadaan Geografis Kecamatan Merapi Timur.....	36
4.2.2 Keadaan Iklim Kecamatan Merapi Timur.....	36
4.3 Muara Lawai.....	37
4.3.1 Gambaran Umum	37
4.3.2 Kondisi Demografi	39
4.4 Gambaran Umum Café 88.....	40
4.5 Deskripsi Informan	41
4.5.1 Informan Utama	42
4.5.2 Informan Pendukung	45
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
5.1 Pandangan Masyarakat Desa Muara Lawai terhadap Keberadaan PSK Café 88	47
5.1.1 Kepala Desa	47

5.1.2 Tokoh Agama	48
5.1.3 Masyarakat Desa Muara Lawai	50
5.1.4 Pedagang (Pemilik Warung di Café 88).....	52
5.2 Dampak Sosial dan Ekonomi Keberadaan PSK.....	53
5.2.1 Dampak Sosial Keberadaan PSK	53
5.2.2 Dampak Ekonomi Keberadaan PSK.....	65
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
6.1 Kesimpulan.....	74
6.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Muara Lawai berdasarkan jenis kelamin pada Tahun 2018.....	39
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Muara Lawai berdasarkan Tingkat Pendidikan	40
Tabel 4.3 Jumlah Kepala Keluarga berdasarkan Mata Pencaharian	40
Tabel 4.4 Informan Utama	42
Tabel 4.5 Identitas informan pendukung	45
Tabel 5.1 Dampak Sosial	64
Tabel 5.2 Dampak Ekonomi	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Salah satu warung yang ada di Café 88	4
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran	22
Gambar 4.1 Logo Kabupaten Lahat	34
Gambar 4.1 Peta Desa Muara Lawai	37
Gambar 4.1 Salah satu warung di Café 88 yang terlihat jelas di pinggir jalan lintas	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	79
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	81
Lampiran 3 Dokumentasi.....	119
Lampiran 4 Hasil Pengecekan Plagiarisme.....	126
Lampiran 5 Surat Keputusan.....	128
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	129
Lampiran 7 Kartu Konsultasi Pembimbing 1.....	130
Lampiran 8 Kartu Konsultasi Pembimbing 2	13

MOTTO

“Jangan Menyerah, Harus Semangat”

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena yang dapat mengganggu nilai dan norma dalam kehidupan masyarakat adalah fenomena wanita penghibur, wanita panggilan, kupu-kupu malam atau lebih umum di sebut dengan PSK (Pekerja Seks Komersial). PSK merupakan istilah yang sering ditujukan kepada wanita yang menyediakan jasa nya bagi para laki-laki untuk melakukan hubungan suami istri dengan mendapatkan bayaran berupa uang atau benda berharga lainnya seperti perhiasan. PSK sendiri merupakan fenomena yang akan terus berkembang dalam kehidupan bagi masyarakat yang membutuhkan jasa wanita penghibur. Pekerja Seks Komersial yang lebih dikenal dengan sebutan PSK bisa diartikan sebagai tidak susila atau gagal menyesuaikan diri terhadap norma-norma susila. Maka PSK adalah wanita yang tidak pantas kelakuannya dan bisa mendatangkan celaka dan penyakit, baik kepada orang lain yang bergaul dengan dirinya, maupun kepada diri sendiri. PSK adalah wanita yang kurang beradab karena keroyalan relasi seksualnya, dalam bentuk penyerahan diri kepada banyak laki-laki untuk pemuasan seksualnya, dan mendapatkan imbalan jasa bagi pelayanannya (Kartono, 2007 : 216).

Hal pertama yang terlihat tentang perempuan pekerja seks komersial adalah para perempuan yang amoral, tidak tahu malu, penggoda lelaki, dan tidak layak bagi para perempuan pekeja seks komersial untuk dihargai sehingga kehadiran para PSK ditengah-tengah kehidupan masyarakat dianggap mengganggu nilai dan norma yang ada didalamnya karena dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan tempat tinggal masyarakat tersebut. PSK atau pelacuran merupakan suatu perilaku menyimpang dengan tujuan komersial, yang mana perilaku ini melanggar norma, kaidah dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat, hal ini menjadikan PSK atau pelacuran sebagai salah satu bentuk masalah sosial yang ada didalam masyarakat karena pelacuran yang terjadi oleh para PSK tersebut dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat sekitarnya seperti penyebaran penyakit HIV/AIDS, penyebaran narkoba, beredarnya minuman keras, serta dapat

merusak citra bagi lingkungan masyarakat sekitar. Kegiatan pelacuran dan PSK sendiri sejatinya tidak dapat diterima oleh masyarakat sekitar karena PSK sudah dianggap negatif. Akibat dari stigma ini tidak jarang para PSK tersebut dihina dan dipandang sebelah mata oleh masyarakat sekitar mereka karena perbuatan pelacuran yang dilakukannya.

Pelacuran yang dilakukan oleh para PSK sendiri merupakan gejala sosial yang timbul ketika wanita menyediakan jasanya untuk perbuatan seksual sebagai mata pencaharian. Pelacuran merupakan masalah sosial yang berpengaruh terhadap perkembangan moral. Pelacur itu selalu ada pada semua Negara berbudaya sejak zaman purba sampai sekarang dan senantiasa menjadi masalah sosial atau menjadi objek urusan hukum. Selanjutnya dengan perkembangan teknologi, industry dan kebudayaan, turut berkembang pula pelacuran dalam berbagai tingkatan yang dilakukan secara terorganisir maupun individu.” (Sitepu, 2004: 172)

Sampai saat ini para pekerja seks komersial dapat dijumpai tidak hanya di kota-kota besar namun hampir tersebar di berbagai tempat di Indonesia. Pemerintah sampai saat ini juga belum tegas menghadapi masalah yang satu ini. Dibuktikan dalam ketentuan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), tidak ada pasal yang dapat digunakan untuk menjerat pengguna PSK maupun PSK itu sendiri. Ketentuan KUHP hanya dapat digunakan untuk menjerat penyedia PSK/germo berdasarkan ketentuan Pasal 296 dan pasal 506 KUHP. Bunyi Pasal 296 KUHP: Barang siapa dengan sengaja menyebabkan atau memudahkan perbuatan cabul oleh orang lain dengan orang lain, dan menjadikannya sebagai pencarian atau kebiasaan, diancam dengan pidana penjara paling lama satu tahun empat bulan atau pidana denda paling banyak lima belas ribu rupiah. Pasal 506 KUHP: Hukum pidana hanya melarang mereka yang membantu dan menyediakan pelayanan seks secara ilegal seperti yang tertera pada KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana) pasal 506 yang berbunyi: “Barang siapa menarik keuntungan dari perbuatan cabul seorang wanita dan menjadikan sebagai pencarian, diancam dengan kurungan paling lama satu tahun”.

Persebaran para PSK yang semakin meluas tidak hanya kita jumpai di kota-kota besar tetapi juga di desa sehingga memunculkan banyak dampak baik positif

maupun negatif yang dapat mengganggu sistem sosial yang ada di masyarakat. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya keberadaan PSK hampir dirasakan oleh setiap kalangan masyarakat desa. Keberadaan PSK (Pekerja Seks Komersial) dilingkungan masyarakat telah memunculkan keuntungan bagi masyarakat setempat yaitu, menimbulkan pekerjaan baru bagi masyarakat salah satunya munculnya peningkatan ekonomi bagi pedagang, tukang becak, tukang ojek, pembantu atau tukang cuci pakaian, tukang pijat, dan penjual jamu. Sehingga, sebagian masyarakat terutama yang mendapatkan manfaat ekonomi dari keberadaan PSK tersebut memiliki pandangan positif terhadap PSK. Sebagian masyarakat memandang keberadaan PSK berdampak positif karena dapat meningkatkan perekonomian. Namun, hal tersebut hanya berlaku bagi masyarakat yang merasa diuntungkan dengan adanya PSK. Berbeda dengan masyarakat yang merasa dirugikan menganggap kehadiran PSK berdampak negatif bagi lingkungan mereka karena berpotensi tinggi dalam penyebaran penyakit HIV/AIDS serta peredaran narkoba

Dampak (*impacts*) sendiri merupakan ukuran tingkat pengaruh social, ekonomi, lingkungan, atau kepentingan umum lainnya yang dimulai oleh capaian kinerja setiap indikator dalam suatu kegiatan. Umumnya keberadaan PSK dilingkungan tempat tinggal masyarakat akan berdampak pada sosial dan ekonomi di dalam masyarakat itu sendiri baik itu dampak berupa positif maupun negatif.

Salah satu lingkungan masyarakat yang mengalami dampak dari keberadaan PSK adalah Desa Muara Lawai yang terletak di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini merupakan tempat berdirinya warung remang-remang tempat bertemunya pengunjung dan PSK. Tempat ini biasanya disebut dengan Café 88 yang berupa warung-warung malam tempat berkumpulnya para PSK yang mencari pelanggan. Café 88 ini mulai berdiri pada awal 1992 dimana yang pertama kali mendirikan warung tersebut yaitu seorang warga etnis batak yang bermarga Pasaribu dan menamai warungnya dengan nama Café 88 sehingga lokasi warung tersebut terkenal dengan nama Café 88. Namun, pada saat itu warung-warung yang berdiri di Café 88 belum terlalu ramai, warung tersebut mulai ramai dan berkembang pada tahun 1998 dikarenakan mulai banyaknya warung-warung lain

yang berdiri. Kemudian, pada tahun 2000 masyarakat desa lain mulai mengetahui keberadaan warung-warung yang disebut Café 88 tersebut. Lokasi Café 88 ini sangat strategis yaitu berada di pinggir jalan lalu lintas desa Muara Lawai membuat Café 88 ini mudah untuk di akses dan diketahui, bukan hanya pelanggan dari desa tersebut saja yang datang ke Café 88 tetapi masyarakat yang hanya sekedar lewat bahkan masyarakat yang berasal dari desa lain mengunjungi Café 88 tersebut sehingga membuat Café tersebut ramai dengan pengunjung.

Gambar 1.1 Salah satu warung yang ada di Café 88



Sumber foto: Di olah oleh peneliti pada November 2019

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada tanggal 23 November 2019 dengan salah satu pemilik warung di Café 88 terdapat 23 warung remang – remang serta para PSK yang berada di Café 88 ini semuanya berjenis kelamin perempuan dan berjumlah kurang lebih 30 yang berasal dari berbagai daerah di seperti Lampung, Palembang, Lintang, serta Kikim. Para PSK tersebut meninggalkan daerah asalnya dan pergi ke Desa Muara Lawai dan bekerja di warung-warung Café 88 karena diajak oleh temannya yang sudah bekerja di Café tersebut terlebih dahulu serta lokasi yang terbilang cukup jauh dari daerah asal mereka juga merupakan salah satu alasan mereka datang ke Desa Muara Lawai dan bekerja di Café 88. Aktivitas yang dilakukan para PSK sendiri lebih terlihat pada malam hari saat mereka mencari pelanggan di Café 88 terutama pada malam-malam tertentu seperti malam jumat dan malam minggu pada jam 9 malam akan ramai dengan pengunjung dan akan terlihat para PSK yang menemani para pengunjung

mengobrol atau bernyanyi sehingga Lampu–lampu diskotik akan terlihat dari dalam warung diiringi dengan musik–musik dangdut atau remix dengan volume yang keras. Di luar warung dengan lampu yang remang–remang akan terlihat banyak para PSK dan pengunjung dengan berbagai usia dari yang muda hingga yang tua. Sedangkan, pada siang hari para PSK tersebut lebih memilih berdiam diri didalam rumah kontrakan dan keluar rumah kontrakan hanya untuk membeli makanan di warung atau diajak pergi oleh kenalan atau temannya, sehingga Warung–warung yang berada di Café 88 tersebut akan terlihat sangat sepi ketika siang hari.

Namun, situasi tersebut akan susah untuk dilihat kembali karena polisi menutup tempat tersebut dan melakukan razia pada malam hari dikarenakan ada salah satu pengunjung yang meninggal akibat overdosis. Faktanya, keberadaan Café 88 tetap berlangsung dan pemilik warung membuka warungnya secara diam–diam atau sembunyi–sembunyi agar tidak diketahui oleh kepolisian. Hal ini terbukti dengan masih terlihat kendaraan yang parkir didepan atau didekat warung dan beberapa pengunjung yang duduk didepan warung–warung Café 88 ditemani para perempuan dengan pakaian yang minim.

Fenomena keberadaan PSK (Pekerja Seks Komersial) di Café 88 ini memunculkan berbagai dilema dalam masyarakat desa Muara Lawai terutama oleh ibu–ibu, yaitu banyak bapak–bapak dan pemuda desa Muara Lawai yang sering mengunjungi Café 88, desa Muara Lawai pun kini lebih dikenal sebagai daerah mesum oleh masyarakat desa lain karena keberadaan PSK tersebut. Namun, bagi sebagian warga Desa Muara Lawai terutama warga yang tinggal disekitar Café 88 yang memiliki warung remang–remang merasa dengan adanya para PSK membuat ramainya pengunjung yang datang ke warung mereka, tidak hanya dari desa Muara Lawai tetapi juga dari desa lain. Rumah – rumah kontrakan yang berada di dekat Café 88 juga terisi penuh karena di kontrak oleh para PSK.

Keberadaan Café ini memunculkan berbagai dampak di Desa Muara Lawai baik bagi individu maupun lingkungan sekitarnya, khususnya bagi ibu–ibu merasakah keresahan karena bapak–bapak yang biasanya pada malam hari berkumpul di pos kamling untuk sekedar berdiskusi sekarang pergi ke Café 88 untuk mencari hiburan dan melepas penat sehingga hal tersebut dapat

mempengaruhi keharmonisan rumah tangga. Selain itu, lingkungan Desa Muara Lawai sekarang lebih dikenal dan dianggap sebagai daerah mesum karena keberadaan PSK di Café 88 tersebut. Hal inilah yang membuat masyarakat menjadi resah dengan adanya PSK di lingkungan mereka sehingga alasan peneliti melihat keresahan warga dengan keberadaan PSK di lingkungan mereka adalah untuk melihat lebih dalam dampak apa saja yang dimunculkan dengan adanya keberadaan PSK sehingga banyak warga yang merasa resah padahal ada sebagian warga yang merasa diuntungkan dengan keberadaan PSK di lingkungan mereka.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud akan melakukan penelitian dengan judul : **“Dampak Sosial dan Ekonomi Keberadaan PSK (Pekerja Seks Komersial) “Café 88” Pada Masyarakat Desa Muara Lawai Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah utama yang akan muncul pada penelitian “Bagaimana dampak sosial dan ekonomi keberadaan PSK (Pekerja Seks Komersial) “Café 88” pada masyarakat Desa Muara Lawai Kabupaten Lahat”. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih maka rumusan masalah tersebut diturunkan menjadi:

1. Bagaimana pandangan Masyarakat Desa Muara Lawai dengan adanya PSK Café 88 ?
2. Bagaimana dampak sosial dan dampak ekonomi pada masyarakat Desa Muara Lawai dengan keberadaan PSK Café 88 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi keberadaan PSK Café 88 pada Masyarakat Desa Muara Lawai Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat.

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pandangan Masyarakat Desa Muara Lawai dengan adanya PSK Café 88
2. Untuk mengetahui gambaran dampak sosial dan dampak ekonomi pada masyarakat Desa Muara Lawai dengan keberadaan PSK Café

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian dilakukan untuk menganalisa dampak sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat supaya dapat dijadikan referensi bagi civitas akademika yang akan meneliti mengenai perubahan sosial masyarakat akibat keberadaan PSK (Pekerja Seks Komersial) pada Masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan masukan bagi pemerintah tentang dampak keberadaan PSK sehingga dapat diatur agar tidak berdampak negatif bagi masyarakat. Selain itu, masyarakat dapat mengetahui bahwasannya keberadaan PSK dapat membawa dampak negatif bagi lingkungan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- AbdulSyani. 2007. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Hamidi. (2005) *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang : UMM Pres.
- Kartono, Kartini. 2007. *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Koentjoro. 2004. *On The Spot: Tutur Dari Sang Pelacur*. Yogyakarta: Tinta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Lexy J, Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Paul B, Horton dan Chester L, Hunt. 1984. *Sosiologi*. Jilid 2. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Ritzer, George, dan J. Goodman, Douglas. 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saragih, Rosman. 2004. *Karakteristik Pekerja Seks Komersial (PSK) dan Faktor yang Berhubungan dengan Penyakit Menular Seks (PMS) di Lokasi Bukit Maraja kabupaten Simalungan*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. RajaGrapindo Persada.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rafilka Aditama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Stompka Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: penanda.

Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi (Konsep dan Teori)*. Bandung: PT Refika Aditama.

Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Press

Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. 2012. Bandung: Citra Umbara

Sumber Lain

Agustina, Isna Fitria, dan Octaviani, Ricka. 2016. *Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Kebijakan Pengembangan Kawasan Mix Use di Kecamatan Jabon*. Vol 4. No 2. (Online). ojs.umsida.ac.id. Diakses pada tanggal 08 November 2019

Ashykin, Suhendrik, dan Trilaksana, Agus. 2019. *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Lokalisasi Dolly Wilayah Putat Jaya Pasca Penutupan 2014*. Vol 2. No 1. (Online). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view>. Diakses pada tanggal 08 November 2019.

Dwi P., Rahmat. 2015. *Dampak Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Penambangan Batubara Ilegal Di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim*. Jurusan Sosiologi, Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik : Universitas Sriwijaya.

Fardani, Andi. 2012. *Dampak Sosial Keberadaan Pt Vale Indonesia Tbk Terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur)*. Universitas Hasanuddin: Jurusan Sosiologi FISIP.

Handini, Adelia, dan Pursika, I Nyoman Pursika. 2014. *Dampak Prostitusi Terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Banyupoh, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng*. Vol 7. No 1. (Online). <https://ejournal.undiksha.ac.id>. Diakses pada tanggal 08 November 2019

Parwata, Alex Yayan S. 2015. *Dampak Sosial Ekonomi Penutupan Lokalisasi Terhadap Masyarakat Puger Tahun 2007 – 2014*. Vol 1. No 2. (Online). <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle>. Diakses pada tanggal 08 November 2019.

Rahmayanti, Yunita Dwi, dan Pinasti, V. Indah Sri. 2017. *Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Vol 2. No 1. (Online). journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/view. Diakses pada tanggal 08 November 2019

- Sitepu, Abdi. 2004. Dampak Lokalisasi Prostitusi Terhadap Perilaku Remaja di Sekitarnya. (Online).
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/pkm-sep2004-%20%289%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y>. Diakses Pada Tanggal 09 Oktober 2019.*
- Setyaningsih, Ayu. 2014. Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pasar Satwa Kasus Pasar Satwa Dan Tanaman Hias Yogyakarta (Pasty). Universitas Atma Jaya Yogyakarta: Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.*